



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah Di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah

Masri Ramadhan¹, Adnan²,

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Gajah Putih, Blang Bebangka Kecamatan Pegasing, 24560, Aceh Tengah

masriramadhan5587@gmail.com

Abstrak : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Survei adalah penelitian yang di ambil sampel dan menggunakan quesioner sebagai alat pengumpul data. Adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu penelitian perpustakaan dan penelitian lapangan. Setelah data dikumpulkan dan ditabulasi, selanjutnya dianalisis sesuai dengan hipotesa yang akan diuji. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari tiga variabel faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah yaitu harga cabai merah (X_1), pendapatan rumah tangga (X_2) dan jumlah anggota keluarga (X_3), ternyata hanya ada dua variabel yang mempengaruhi permintaan cabai merah di KecamatanKebayakan, yaitu: (1) Harga cabai merah (X_1) dengan nilai $t = -0,391$ dan jumlah anggota keluarga (X_3) dengan nilai $t = -0,032$ yang berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai merah di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah; sedangkan (2) Pendapatan rumah tangga (X_2) dengan nilai $t = 0,233$ tidak berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai merah di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa variabel pendapatan rumah tangga tidak mempengaruhi permintaan cabai merah di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah. Sedangkan variabel harga cabai merah dan jumlah anggota keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan cabai merah di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Kata Kunci : Harga cabai merah, pendapatan rumah tangga dan jumlah anggota keluarga.

Pendahuluan

Kabupaten Aceh Tengah sebagai zona pertanian adalah sangat tepat karena kabupaten ini mempunyai agroklimat yang serasi dan cocok untuk pengembangan budidaya tanaman cabai merah. Selain itu juga cabai merah merupakan komoditi sayuran yang mempunyai harga jual yang relatif tetap dibandingkan tanaman sayuran lainnya. Budidaya tanaman tersebut biasanya dilakukan pada wilayah dataran tinggi di atas 1.000-1.300 m DPL. (Rukmana, 2002:11).Kondisi yang demikian ini adalah suatu peluang yang sangat tepat menggembirakan dan harus dimanfaatkan oleh para petani Kabupaten Aceh Tengah terutama yang tinggal di daerah-daerah agroklimat cocok untuk pengembangan tanaman cabai merah.

Salah satu komoditi pertanian yang kini sedang dikembangkan adalah cabai merah di mana komoditi ini ternyata memiliki prospek yang cukup cerah dan produktif untuk

dikembangkan. Cabai merah adalah tanaman semusim dan merupakan salah satu jenis sayuran. Kabupaten Aceh Tengah merupakan daerah yang mempunyai alam potensial untuk tanaman cabai merah disamping tanaman cabai merah yang merupakan tanaman pokok petani. Sehingga daerah ini merupakan penghasil cabai merah yang utama daerah Aceh Tengah diharapkan daerah ini mampu mensuplai cabai merah ke luar Aceh Tengah atau ekspor ke luar negeri.

Dalam upaya perkembangan pembudayaan cabai merah, berbagai permasalahan di hadapi oleh petani, diantaranya adalah pemasaran. Produksi yang meningkat tanpa didukung oleh sistem pemasaran yang baik mengakibatkan stok. Pemasaran merupakan salah satu persoalan dalam dunia usaha karena menyangkut dalam masalah barang dari produsen kekonsumen. Kegiatan ini tidak terlepas dari tujuan akhir yang hendak dicapai yaitu agar memperoleh peningkatan keuntungan yang lebih baik. Produksi cabai merah yang meningkat dengan sendirinya akan menyebabkan konsumsi cabai merah di Kecamatan Kebayakan pada khususnya dan Kabupaten Aceh Tengah ada umumnya. Peningkatan produksidan peningkatan konsumsi cabai merah sebagai permintaan inilah yang mendasari sehingga peneliti merasa tertarik untuk meneliti mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.

Usahatani cabai merah berperan dalam pembangunan nasional Indonesia, walaupun dalam skala usaha rumah tangga satuan luas lahan yang dimiliki kecil. Dalam kenyataannya di pasar, petani tidak dapat mengendalikan harga di pasar. Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh petani adalah bagaimana mengefesienkan usahatani semaksimal mungkin. Untuk itulah faktor-faktor produksi merupakan cara yang tepat untuk mengetahui hasil usahatani cabai merah. Karena faktor produksi sebagian sudah dilakukan oleh rumah tangga petani sendiri, maka digolongkan sebagai biaya yang tidak riil dikeluarkan.

STUDI KEPUSTAKAAN

Pasar

Sukirno (2005:49) menyatakan dalam analisis ekonomi, pengertian pasar tidak terbatas kepada suatu tempat tertentu tetapi meliputi suatu daerah, negara dan bahkan dunia internasional. Pasar dimana para pembeli dan para penjual melakukan interaksi dapat dibedakan dalam dua jenis yaitu pasar barang dan pasar faktor. Pasar barang adalah tempat dimana pembeli dan penjual melakukan interaksi untuk menentukan jumlah dan harga barang atau jasa yang diperjualbelikan. Sedangkan pasar faktor adalah tempat dimana para pengusaha mengadakan interaksi dengan pemilik faktor produksi untuk menentukan harga dan jumlah faktor produksi yang digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa yang diminta masyarakat.

Pengertian Permintaan

Menurut Hartono (2006:32) ada dua faktor yang mempengaruhi jumlah barang yang diminta di pasar, yaitu *harga* dan *nonharga* seperti jumlah penduduk, tingkat pendapatan, dan harga barang pengganti. Diantara kedua faktor tersebut, harga merupakan faktor yang paling mempengaruhi jumlah barang yang diminta di pasar. Hubungan antara harga dengan jumlah barang yang dibeli di pasar merupakan "permintaan" (*demand*). Hukum permintaan (law of demand) menyatakan bahwa semakin tinggi harga barang maka konsumen akan mengurangi jumlah barang yang dibeli.

Sukirno (2015:76) menyatakan permintaan seseorang atau sesuatu masyarakat kepada sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Diantara faktor- faktor tersebut yang

terpenting adalah harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan rumah tangga, corak distribusi pendapatan, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk dan keadaan di masa yang akan datang. Dalam analisis ekonomi dianggap bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh tingkat harganya. Oleh sebab itu, dalam teori permintaan yang terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut.

Kurva Permintaan

Menurut Pristyadi dan Laily (2013:14) kurva permintaan suatu kurva yang ditunjukkan oleh hubungan erat kaitannya antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang. Adapun karakteristik dari kurva permintaan yakni;

1. Kurvanya turun dari kiri ke kanan bawah atau miring ke kanan/berlereng negatif.
2. Kurvanya merupakan garis lurus.
3. Jumlah barang dan harga ada hubungan timbal balik

Berdasarkan konteks permintaan ini, kita perlu membedakan dua terminologi yaitu antara “gerakan sepanjang kurva permintaan” (*change in quantity demanded*) dan pergeseran kurva permintaan “ (*change in demand*). Gerakan sepanjang kurva terjadi apabila terjadi perubahan jumlah barang yang diminta yang disebabkan oleh perubahan harga. Akan tetapi, jika salah satu faktor non harga seperti jumlah penduduk, pendapatan, harga barang pengganti, dan selera berubah, maka kurva permintaan akan bergeser ke kiri bila perubahan tersebut menyebabkan jumlah barang diminta berkurang, dan bergeser ke kanan apabila jumlah barang yang diminta bertambah (Hartono,2006:36).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Berdasarkan teori yang terkait, bukan hanya faktor harga saja yang berpengaruh terhadap pergerakan pada kurva permintaan. Perubahan salah satu dari faktor nonharga akan menyebabkan pergeseran pada kurva permintaan barang, baik ke kiri maupun ke kanan. Faktor nonharga yang mempengaruhi kuantitas permintaan suatu barang dan arah pergeseran kurva permintaan dapat dijelaskan sebagai berikut (Hartono, 2006:42) :

1. Harga barang itu sendiri.

Sugiarto, dkk (2002:38) mengungkapkan dalam teori ekonomi bahwa permintaan suatu barang terutama dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri. Secara umum bila harga suatu barang tinggi, hanya sedikit orang yang mau dan mampu membelinya.

2. Barang pengganti.

barang pengganti adalah barang yang dapat menggantikan fungsi dari komoditas lain sehingga harga barang pengganti dapat mempengaruhi permintaan barang yang digantikannya pada umumnya bila harga barang pengganti bertambah murah maka barang yang digantikannya akan mengalami pengurangan dalam permintaan. (Sugiarto, dkk ,2002:43).

3. Barang pelengkap.

Menurut Sukirno (2005:80) menyatakan apabila suatu barang akan digunakan bersama dengan barang lainnya, maka barang tersebut dinamakan barang pelengkap kepada barang lain tersebut.

4. Jumlah Penduduk

Pertambahan penduduk biasanya diikuti dengan perkembangan akan permintaan suatu barang karena dalam kondisi tersebut akan lebih banyak orang yang membutuhkan barang tersebut. (Sugiarto, dkk, 2002:46).

5. Tingkat pendapatan.

Sukirno (2005:80) mengungkapkan bahwa pendapatan para pembeli merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan corak permintaan terhadap berbagai barang.

6. Selera dan Kesukaan.

Advertensi dan mode akan mempengaruhi selera dan kesukaan masyarakat. (Hartono, 2006:44).

Elastisitas Permintaan

Dalam pengertian yang sederhana, “hukum permintaan” atau *law of demand* menunjukkan kepekaan konsumen terhadap perubahan harga. Apabila harga barang naik, maka jumlah barang yang diminta menurun. Sebaliknya bila harga barang turun, maka jumlah barang yang diminta akan naik. Meskipun demikian hukum permintaan tidak mengukur seberapa besar kepekaan permintaan konsumen terhadap perubahan harga tersebut. Untuk mengukur derajat kepekaan ini, para ekonom mengembangkan suatu konsep yang disebut “elastisitas permintaan harga” atau *price elasticity of demand*. Ada dua metode untuk menghitung elastisitas harga yaitu “elastisitas nilai” (*point price elasticity*), dan “elastisitas busur” (*arc price elasticity*). Metode elastisitas nilai digunakan bila persentase perubahan harga dan persentase perubahan jumlah barang yang diminta tidak besar. Akan tetapi bila persentase perubahan harga dan jumlah barang yang diminta besar, maka penggunaan elastisitas busur akan lebih realistis (Hartono,2006:60).

Tidak semua faktor yang mempengaruhi perubahan permintaan atau penawaran dapat diukur (Firdaus,2009 :77). Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yang dapat diukur yakni: harga barang itu sendiri, harga barang lain yang berkaitan, dan pendapatan konsumen, maka dari itu elastisitas permintaandibagi tiga yakni:

1. Elastisitas harga

Koefisien elastisitas adalah suatu angka petunjuk yang menggambarkan sampai berapa besarkah perubahan jumlah barang yang diminta apabila dibandingkan dengan perubahan harga.

2. Elastisitas pendapatan

Elastisitas pendapatan adalah koefisien ysng menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap sesuatu barang sebagai akibat daripada perubahan pendapatan pembeli.

3. Elastisitas silang

Elastisitas silang adalah koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan terhadap sesuatu barang apabila terjadi perubahan terhadap harga barang lain.

Metode Penelitian

A. Metode Analisa Data

Setelah data dikumpulkan dan ditabulasi, selanjutnya dianalisis sesuai dengan hipotesa yang akan diuji. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS, dengan menggunakan persamaan. (Wirartha, 2006: 92).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah permintaan cabai merah (Kg/bln)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisen Regresi

X_1 = Harga cabai merah (Rp/kg/bln)

X_2 = Pendapatan rumah tangga (Rp/bln)

- X_3 = Jumlah anggota keluarga (Jiwa)
 e = Kesalahan pengganggu

Menurut Priyatno (2011), penggunaan kriteria uji hipotesa adalah :

- Jika t hitung $>$ t tabel ; H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)
- Jika t hitung $<$ t tabel ; H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)
- Jika F hitung $>$ F tabel ; H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan)
- Jika F hitung $<$ F tabel ; H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)

Penggunaan uji asumsi klasik adalah :

- Uji multikolinieritas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam suatu model regresi, dimana nilai tolerance $<$ 0,1 dan VIF $>$ 10.
- Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi, dapat dilihat dengan menggunakan gambar grafik scatterplot uji heteroskedastisitas.
- Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel pengganggu (e) berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat dengan menggunakan gambar grafik histogram dan gambar grafik scatterplot uji normalitas.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembahasan

Produksi usahatani cabai merah di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah dianalisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Permintaan cabai merah (Y) diduga dipengaruhi oleh harga cabai merah (X_1), pendapatan rumah tangga (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3).

1. Uji Asumsi Klasik Pada Regresi Linier Berganda

Sebelum dilakukan uji kesesuaian (*goodness of fit*) model, perlu dilakukan uji asumsi untuk mendeteksi terpenuhinya asumsi-asumsi dalam model regresi linier permintaan cabai merah yang dispesifikasi. Hasil pengujian asumsi klasik diuraikan pada bagian berikut.

a. Uji Asumsi Normalitas

Hasil uji asumsi normalitas residual model permintaan cabai merah dengan menggunakan analisis grafik. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa data terlihat menyebar mengikutigaris diagonal dan diagram histogram yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data residual model terdistribusi dengan normal. Maka dapat dinyatakan bahwa model regresi linier permintaan cabai merah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Hasil uji asumsi multikolinieritas disajikan menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai toleransi (*tolerance*) lebih besar dari 0,05 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 5. Hal ini menunjukkan tidak terjadinya multikolinieritas. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier permintaan cabai merah terbebas dari masalah multikolinieritas.

c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas.

Hasil uji asumsi heteroskedastisitas dengan menggunakan analisis grafik sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
2. Titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak dapat membentuk pola bergelombang

menyebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola

Hal ini menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Maka dapat dinyatakan model regresi linier permintaan cabai merah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

2. Uji Kesesuaian (*Test Goodness Of Fit*) Model dan Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi, maka dilakukan uji kesesuaian model dan uji hipotesis. Hasil analisis faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah disajikan pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel yang berpengaruh terhadap variabel permintaan cabai merah (Y), yaitu harga cabai merah (X₁), pendapatan rumah tangga (X₂), jumlah anggota keluarga (X₃).

Untuk mempermudah pembacaan hasil dan interpretasi analisis regresi, maka digunakan bentuk persamaan yang berisi konstanta dan koefisien-koefisien regresi yang didapat dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan sebelumnya. Persamaan regresi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan cabai merah adalah sebagai berikut

$$Y = -457,714 - 967,694X_1 + 1,613X_2 - 0,243X_3$$

Pada model regresi ini, nilai konstanta yang tercantum adalah sebesar -457,714. Hal ini menunjukkan bahwa besar efek rata-rata dari seluruh variabel bebas terhadap variabel permintaan cabai merah adalah 457,714. Namun karena variabel harga cabai, pendapatan rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga tidak mungkin bernilai nol atau tidak ada sama sekali maka nilai ini diabaikan dari model regresi.

Tabel 1. Hasil Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Cabai Merah

No	Variabel Bebas	Koefesie n Regresi	t _{hitung}	Sig.
	Konstanta	-457,714	-3,185	0,005
1	Harga cabai merah	-967,694	-0,391	0,700
2	Pendapatan rumah tangga	1,613	0,233	0,818
3	Jumlah anggota keluarga	-0,243	-0,032	0,975
	R ²			0,986
	F _{hitung}			186,825
	Signifikansi F			0,000

Sumber: Analisis Data Primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R²) yang diperoleh adalah sebesar 0,986. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 98,6% varian permintaan cabai merah (Y) telah dapat dijelaskan oleh variabel harga cabai merah (X₁), pendapatan rumah tangga (X₂), jumlah anggota keluarga (X₃).

Untuk menguji hipotesis secara serempak dilakukan dengan uji F, dan secara parsial dilakukan dengan uji t, dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menunjukkan α = 5% atau 0,05. Hasil pengujian hipotesi diuraikan dalam bagian berikut.

a. Uji Pengaruh Variabel Secara Serempak

Hasil uji pengaruh variabel secara serempak dengan menggunakan uji F disajikan pada Tabel 5. Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi F adalah sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, yaitu variabel harga cabai merah (X_1), pendapatan rumah tangga (X_2), jumlah anggota keluarga (X_3), secara serempak berpengaruh nyata secara signifikan terhadap variabel permintaan cabai merah (Y).

b. Uji Pengaruh Variabel Secara Parsial

Setelah dilakukan uji pengaruh variabel secara serempak, pembahasan dilanjutkan dengan pengujian pengaruh variabel secara parsial. Hasil uji pengaruh variabel secara parsial dengan menggunakan uji t disajikan pada Tabel 1.

1. Harga Cabai Merah

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel harga cabai merah memiliki nilai signifikansi t sebesar -0,391. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yaitu variabel harga cabai merah (X_1) secara parsial berpengaruh nyata secara signifikan terhadap variabel permintaan cabai merah (Y).

2. Pendapatan Rumah Tangga

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pendapatan rumah tangga memiliki nilai signifikansi t sebesar 0,233. Nilai yang diperoleh lebih besar dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima atau H_1 ditolak yaitu variabel pendapatan rumah tangga (X_2) secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel permintaan cabai merah (Y).

3. Jumlah Anggota Keluarga

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga memiliki nilai signifikansi t sebesar -0,032. Nilai yang diperoleh lebih kecil dari probabilitas kesalahan yang ditolerir, yaitu $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima yaitu variabel jumlah anggota keluarga (X_3) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel permintaan cabai merah (Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2004. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Dewi, Tria Rosana. 2009. Analisis Permintaan Cabai Merah (*Capsicum annum* L) di Kota Surakarta. [skripsi]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Firdaus, Muhammad. 2009. Manajemen Agribisnis, Bumi Aksara. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, Fachrul Imam. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Kelurahan Jurangmangu Timur Pondok Aren Tangerang Selatan. [skripsi]. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Jakarta. Jakarta.

- Hartono, Tony. 2006. Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Perekonomian Indonesia. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Hermawan, Yogi. 2015. Analisis Peramalan Permintaan Cabai Rawit di PT. Karim Barokah Jaya Jakarta Selatan. [skripsi]. Fakultas Sains dan Teknologi. UIN Jakarta. Jakarta.
- Lukman. 2007. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. UIN Jakarta Press. Jakarta.
- Lipsey. G. Richard. dkk. 1997. Pengantar Mikroekonomi. PT. Erlangga. Jakarta. Nachrowi. dkk. 2008. Penggunaan Teknik Ekonometri. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Nazir, Moh. 2009. Metodologi Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nurfalach. Devi Rizqi, 2010. Budidaya Tanaman Cabai Merah (*Capsicum annum. L*) di UPTD Perbibitan Tanaman Hortikultura Desa Pakopen Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. [skripsi]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nurrachmi, I., Maharani, D., Syahidin, S., Maulana, W., Nurhayati, Y., Sugiarto, M., ... & Yusdita, E. E. (2021). KEWIRAUSAHAAN POLA PIKIR, PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN.
- Syahidin, S., & Erma, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Sere Wangi Di Kecamatan Terangun Kabupaten Gayo Lues. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 76-88.
- Syahidin, S., & Ramadhan, M. (2022). Prospek Pengembangan Usaha Alwa Kangen Water Di Kecamatan Bukit Kabupaten Bener Meriah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 4(1), 43-53.
- Syahidin, S. (2020). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 2(1), 1-15.
- Syahidin, S., & Adnan, A. (2022). Analisis Pengaruh Harga Dan Lokasi Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada Bengkel Andika Teknik Kemili Bebesen Takengon. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 4(1), 20-32.
- Syahidin, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penawaran Cabai Merah Di Kecamatan Rusip Antara Kabupaten Aceh Tengah. *Gajah Putih Journal of Economics Review*, 3(2), 51-64.
- Syahidin, S., Syafii, M., & Sirojuzilam, S. (2022). Pengaruh Kualitas Kehidupan Kerja, Motivasi Kerja, Kompensasi terhadap Kinerja Pegawai pada Dinas Perhubungan Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1610-1617.
- Pristyadi, Budiyono & Laily, Nur. 2013. Teori Ekonomi. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Riduwan. 2005. Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula. Alfabeta. Bandung.
- Setiadi. 2008. Bertanam Cabai. Penebar Swadaya. Depok.
- Sugiarto. dkk. 2002. Ekonomi Mikro "Sebuah Kajian Komprehensif". PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.